

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Dalam kajian Islam, bisnis bukanlah suatu hal yang asing bahkan kata bisnis sangat mudah dijumpai. Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, atau juga sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹

Aktivitas sebuah bisnis tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berdagang dan berusaha. Sebab berdagang dan berusaha merupakan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas program-program yang dirancang untuk menghasilkan transaksi melalui target-target yang sudah menjadi program sebuah perusahaan, dengan tujuan menguasai semua segmen yang ada dalam sebuah wilayah industri, guna memenuhi kebutuhan perorangan atau kelompok berdasarkan asas saling menguntungkan.

¹ Muhammad dan Lukman Faurozi, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta:Salemba Diniyah, 2002), h. 2

Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan yang termasuk kehidupan manusia, baik diungkapkan secara global maupun rinci, secara substantif ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada para Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga bagian yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.²

Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta serta kesejahteraan. Oleh karena itu, bisnis harus dilakukan dengan cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, rekayasa harga maupun penimbunan barang. Perilaku seperti ini menyebabkan menyebabkan terjadinya kezaliman dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran terhadap pentingnya etika dalam bisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal yang baik dan buruk. Manusia dihadapkan apa itu halal dan haram, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, maka disinilah letak perbedaan manusia dan hewan. Manusia memiliki perbuatan manusiawi, sedangkan hewan tidak mengenal istilah manusiawi, jujur dan tidak jujur, patut dan tidak patut, maupun adil dan tidak adil.

² Djazuli dan Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 17

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-baqarah ayat 281:

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ^{عَلَيْكُمْ} تَوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya “Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).³

Manusia dalam ekonomi Islam dilihat bukan hanya sebagai objek yang diatur dalam perekonomian tetapi juga sebagai faktor penentu yang mengukuhkan berlangsungnya perekonomian diatas prinsip-prinsip Islam. Manusia jugalah yang kemudian menentukan perkembangan perekonomian Islam dengan segala perangkat dan institusinya. Jadi landasan akidah atau nilai dasar Islam harus betul-betul dipahami oleh para pelaku pasar (manusia), sehingga bukan hanya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dapat berjalan tapi juga secara tak langsung keberlangsungan itu terjaga melalui pengawasan internal yang ada dalam diri manusia-manusianya.⁴

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa)

³ Kementerian Agama RI, *Al-aliyy Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005). h, 37.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h, 91.

termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya “*Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*”⁵

Etika dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong-menolong dan menjauhkan diri dari sikap iri, dengki, dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dengan pernyataan diatas, maka pada prinsipnya pengetahuan akan etika bisnis dalam pandangan Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap para pebisnis/ pedagang terutama pebisnis/ pedagang muslim dalam menghadapi persaingan usaha yang sekarang telah memasuki era globalisasi untuk menghindarkan diri dari berbagai macam tindakan yang dilarang oleh Allah SWT.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-aliyy Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005). h, 23.

Muhammad Amin Suma mengemukakan bahwa diantara tiang pancang etika bisnis atau tepatnya karakter bisnis yang sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu bisnis ialah: berperilaku baik, kejujuran, kesetiaan atau kepatuhan dan tanggungjawab. Dari beberapa prinsip tersebut dapatlah disimpulkan bahwa dengan modal etika bisnis islami sebagaimana di tentukan diatas, sekurangnya dalam keadaan tertentu, seseorang atau sekelompok orang bisa atau tepatnya boleh melakukan bisnis tanpa didahului dengan akad.⁶

pelaksanaan etika bisnis pada masyarakat sangat di dambakan oleh semua orang, khususnya masyarakat pedagang kaki lima di stadion Maulana Yusuf kota Serang adalah pedagang dan pelaku bisnisnya adalah masyarakat Islam yang agamis. Namun berdasarkan faktanya, masih banyak pelanggaran etika dalam melaksanakan bisnis, sehingga menimbulkan spekulasi bagi pelaku bisnis dalam hal ini adalah pedagang yang ada di stadion Maulana Yusuf kota Serang terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Apakah pedagang tidak ingin melaksanakan etika ini secara murni sehingga mereka masih melanggar perjanjian, memanipulasi. Ataukah mereka kurang

⁶ Amin Suma, *Menggali Akar, Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), h. 309.

memahami etika bisnis Islam yang sebenarnya. Ataukah memang mereka paham, tapi tidak mau melaksanakannya.⁷

Pada era saat ini masih ditemukan para pedagang yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Dan masih ditemukan yang melakukan penyimpangan dalam berdagang. Masalah yang rawan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Masalah yang rawan terjadinya penyimpangan dapat ditemui di tempat-tempat umum.

Selanjutnya, masalah dalam persaingan, persaingan yang sempurna adalah persaingan yang sesuai dengan kesepakatan. Yang semua itu juga sudah diatur dalam Islam, bahwa tidak merugikan salah satu pihak. Contohnya adalah persaingan harga, persaingan harga harus ditentukan dengan kesepakatan bersama yang tentunya tidak merugikan pedagang lain, pembeli, dan komponen lainnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti pembahasan ini dengan Penerapan Etika Bisnis dalam Islam terhadap Akad Murabahah pada Praktik Berdagang dan Berusaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Stadion Maulana Yusuf Kota Serang

⁷ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 7.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis terhadap Akad Murabahah pada Praktik Berdagang dan Berusaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Stadion Maulana Yusuf kota Serang?
2. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis dalam Islam terhadap Akad Murabahah pada Praktik Berdagang dan Berusaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Stadion Maulana Yusuf Kota Serang?

C. Batasan Masalah.

Untuk tidak meluasnya penelitian ini dilakukan pembatasan antara objek yang diteliti, untuk bisa lebih efektif dan sistematis serta fokus dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu memberikan pembatasan yaitu:

1. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Penerapan Etika Bisnis dalam Islam terhadap Akad Murabahah pada Praktik Berdagang dan Berusaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Stadion Maulana Yusuf Kota Serang
2. Tempat penelitian di Stadion Maulana Yusuf Kota Serang.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah?

1. Untuk memaparkan tentang Penerapan Etika Bisnis dalam Islam terhadap Akad Murabahah pada Praktik Berdagang dan Berusaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Stadion Maulana Yusuf Kota Serang
2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis dalam islam terhadap akad murabahah pada praktik berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL) di Stadion Maulana Yusuf kota Serang.

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis.

Yang diharapkan penulis yaitu untuk bisa sebagai bahan referensi bagi civitas akademisi, menambah pengetahuan secara mendalam, dan mendambah koleksi dan referensi karya untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)

2. Bagi Penulis.

Untuk menambah wawasan dalam dunia Hukum Ekonomi Syariah pada umumnya. Dan khususnya memperoleh pembuktian

yang nyata terhadap objek yang diteliti, kemudian untuk mengetahui kemampuan peneliti diharapkan penulis yaitu untuk bisa sebagai bahan referensi bagi civitas akademisi, menambah pengetahuan secara mendalam, dan mendambah koleksi dan referensi karya untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)

3. Bagi Penulis.

Untuk menambah wawasan dalam dunia Hukum Ekonomi Syariah pada umumnya. Dan khususnya memperoleh pembuktian yang nyata terhadap objek dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

4. Bagi Semua Pihak.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literasi keilmuan dan pengetahuan untuk semua pihak yang sangat erat kaitannya dengan objek yang diteliti.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut peneliti diketahui bahwa hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu atau serupa dengan topik “penerapan etika bisnis dalam islam terhadap hikmah berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL) di Stadion Maulana Yusuf kota Serang.”

belum pernah dilakukan. Dengan demikian penelitian ini keaslian penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan secara hukum.

Namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di antaranya: perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam (kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri). yang diteliti Alwi Musa Muzaiyin hasil dari skripsi ini menyebutkan bahwa Di sini peneliti akan membahas tentang perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam (kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri). Pasar Loak Jagalan Kediri merupakan sentral dari penjualan barang bekas yang ada di Kota Kediri. Dimana setiap harinya terdapat lebih dari 300 pedagang barang bekas yang berdagang di pasar tersebut. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri secara umumnya. Kemudian, dari besarnya jumlah pedagang tersebut, tentunya tidak semua pedagang mempunyai perilaku sesuai dengan etika bisnis Islam, maupun pedagang yang sudah sesuai dengan aturan etika bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri dalam bertransaksi jual beli dan untuk mengetahui bagaimana perilaku

pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri dalam tinjauan etika bisnis Islam.

Penelitian lain dengan skripsi lain berjudul: “Implementasi prinsip dan etika bisnis syariah di kalangan pedagang muslim di Kelurahan Tuban, Bali. yang diteliti oleh Nanda Herdiansyah, Jurusan Hukum Bisnis Syariah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dianalisis maka, Hasil penelitian ini menemukan realita bisnis sehari-hari pedagang muslim di Kelurahan Tuban sangat kondusif dilihat dari minimnya konflik dan timbal balik positif yang diberikan masyarakat lokal pada pedagang muslim yang merupakan pendatang. Kemudian, proses dagang yang dilakukan para pedagang muslim di Kelurahan Tuban telah menerapkan etika bisnis Islam dengan menjual produk halal, jujur akan kualitas makanan, dan ramah pada konsumen. Mereka juga menyamakan harga sesuai pasaran demi mencegah monopoli diikuti dengan memastikan praktek mal bisnis seperti iktikar tidak mereka lakukan. Para pedagang juga selalu menyempatkan waktu untuk beribadah di saat proses berdagang sedang berlangsung. Kegiatan para pedagang muslim selalu pada koridor agama Islam agar cara dan hasil usaha yang digunakan mendapatkan

ridho Allah SWT. Sehingga dalam semua kegiatannya, para pedagang muslim mampu mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.

Selanjutnya penelitian lain dengan judul sripsi: “Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha (Studi Pada Pasar Butung Makassar)”. diteliti oleh irna sari jurusan Ekonomi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa Permasalahan dalam penelitian ini adalah di dalam aktivitas perdagangan terdapat hal yang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan, yaitu tentang perilaku atau etika berdagang khususnya etika perdagangan dalam Islam. Pada kenyataan di lapangan, para aktivis pedagang kerap kali melaksanakan kegiatan perdagangan hanya sekedar untuk mencari keuntungan saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai keislaman yang seharusnya penting sebagai landasan untuk melakukan proses perdagangan tersebut. Pedagang-pedagang di Indonesia khususnya, hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak, selain itu pedagang lebih cenderung banyak menanggalkan nilai-nilai atau etika keislaman terutama dalam dunia perdagangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekonomi Islam yang memuat tentang

pembahasan mengenai jual beli dalam Islam dan pendekatan psikologis yaitu pendekatan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha sudah berjalan karena dari hasil penelitian terhadap pedagang, ada yang sudah mengetahui tentang etika dan menerapkannya dan ada juga yang mengetahui namun tidak menerapkannya. persaingan usaha yang di lakukan pedagang di Pusat Grosir Butung makassar dapat dikatakan persaingan yang jujur dan sehat karena para pedagang yakin bahwa rezki telah diatur oleh Allah SWT. dan masing-masing telah ada bagiannya. Oleh karena itu, para pedagang tidak terlalu memikirkan persaingan dan menganggap bahwa dalam berdagang pasti ada untung rugi dan semua itu harus di terima risikonya. Kata Kunci : Etika Bisnis, Pelaku Bisnis, Pedagang.

G. Kerangka Pemikiran

Islam memberikan penghargaan yang besar terhadap pebisnis yang shaleh, karena baik secara makro maupun mikro pebisnis yang shaleh akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian

suatu Negara, yang secara langsung atau tidak akan membawa kemaslahatan bagi umat islam.

Perjalanan bisnis Rasulullah SAW awalnya dilakukan sejak berusia 12 tahun ketika melakukan perjalanan dagang bersama pamannya ke Negri Syaria Beliau dikenal sebagai pedagang yang cerdas jujur, setia memenuhi janji kepada konsumen. Menurut riwayat Ibnul Atsir dan Ibnu Hasyim, Khadijah adalah seorang wanit pedagang yang mulia dan kaya. Ketika mendengar tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW dan kemuliaan akhlaknya, Khadijah mencoba memberi amanat kepada Nabi Muhammad SAW dengan membawa daganya ke Syam. Konsep dagang yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW disebut Value Driven, artinya menjaga, mempertahankan, menarik nilai-nilai dari pelanggan. Value Driven juga erat hubungannya dengan Relationship Marketing, yaitu berusaha menjalin hubungan erat antara pedagang, produsen dengan para pelanggan.⁸

Untuk membangun sistem etika Islam, diperlukan pemahaman kerangka atau konsep dasarnya. Dari kerangka konsep inilah, dibangun teori dan praktik etika Islam. Dalam Islam, ditetapkan bahwa tujuan

⁸ Alma Buchari, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 21

hidup manusia adalah mencapai kemenangan hakiki atau *Al-Falah* yang juga dapat direfleksikan dalam bentuk pencapaian pertemuan dengan Tuhan di surga jannatun naim. Untuk mencapai itu, Islam memberikan prinsip akidah tauhid. Dasar tauhid ini dipadu dengan contoh yang diberikan Rasulullah yang diharapkan akan melahirkan manusia yang memiliki akhlaqul karimah. Akhlak ini sudah dibuktikan Muhammad SAW sebagai prototipe akhlak hidup Al-Qur'an yang didasarkan pada petunjuk dari Al-Qur'an yang berprinsip atau berakidah tauhid.⁹

H. Metodologi Penelitian.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹⁰ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan yang sebenarnya. Ide penting dalam penelitian lapangan ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan

⁹Alma Buchari, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam...H,5.*

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹¹ Pada penelitian lapangan ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi dalam penerapan etika bisnis dalam islam terhadap hikmah berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL) di Stadion Maulana Yusuf kota Serang.. dengan membuat catatan yang ekstensif.

2. Pendekatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi hukum Islam yaitu melihat kejadian sesuai realita sebagai fenomena sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui eksistensi penerapan etika bisnis dalam islam terhadap hikmah berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL) di Stadion Maulana Yusuf kota Serang.

¹¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 27.

¹² Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 27.

3. Sumber Data.

Sumber Data Sumber data yang ada dalam penulisan ini, yakni:

a. Sumber Data Primer.

Data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.¹³ Menurut Indriantoro data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁴ Data primer dalam penelitian ini, akan peneliti peroleh langsung dari narasumber yaitu para pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Stadion Maulana Yusuf Kota Serang..

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain).¹⁵ Dalam data sekunder ini peneliti memperoleh data dari buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, artikel dan internet yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini.

¹³ Nur Aswani dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 153.

¹⁴ Nur Indriantoro. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 1999), 146.

¹⁵ Nur Indriantoro. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 147.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi.

Dilihat dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta.¹⁶

Pada teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti menggunakan observasi *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), dalam teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat independen tanpa ikut terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam penerapan etika bisnis dalam islam terhadap hikmah berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL) di Stadion Maulana Yusuf kota Serang.

¹⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

kemudian mencatat, menganalisis dan kemudian dapat membuat kesimpulan.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa para pedagang kaki lima (PkL) yang aktif untuk mengumpulkan data/hasil terhadap dalam penerapan etika bisnis dalam islam terhadap hikmah berdagang dan berusaha para pedagang kaki lima (PKL).

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.¹⁸ Maksud dari dokumentasi ini peneliti mencari sumber-sumber data yang lain selain wawancara dan observasi yang berkaitan dengan kajian yang

¹⁷ Nur Aswani dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, h. 163.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). h. 236.

dibahas. Seperti misalnya buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan.

5. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi (bermacam-

¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 244.

macam), ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁰

I. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis akan menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima Bab dan pada tiap-tiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, batas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kondisi Objektif Pasar Rau Kota Serang meliputi, gambaran umum Pasar Rau Kota Serang, sejarah berdirinya Pasar Rau Kota Serang dan jaringan sosial di Pasar Rau Kota Serang.

BAB III Tinjauan Pustaka tentang jual beli meliputi, pengertian jual beli dan dasar hukum jual beli dalam Islam, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hal yang diharamkan dalam jual beli, serta manfaat dan hikmah jual beli.

²⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....h. 245.

BAB IV Jual beli buah-buahan dengan sistem grosir di Pasar Rau Kota Serang meliputi, praktek jual beli buah-buahan dengan sistim grosir di Pasar Rau Kota Serang, dan tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual beli buah-buahan dengan sistim grosir di Pasar Rau Kota Serang.

BAB V Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran